

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 145 PEKANBARU TAHUN 2017

THE FACTORS ASSOCIATED WITH THE SELECTION OF HEALTHY SNACKS ON THE STUDENTS OF 145 ELEMENTARY SCHOOL PEKANBARU 2017

Alhidayati^{1)*}, Ahmad Satria Efendi¹⁾, Abdurahman Hakim¹⁾

1)Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia

*(Email : alhidayati.skm@gmail.com)

ABSTRAK

Kesehatan makanan jajanan anak di sekolah menjadi perhatian serius bagi Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Dilihat dari data pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yaitu melalui sampling dan pengujian laboratorium, didapatkan jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 3.555 (34,08%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 6.874 (65,91%) total dari jumlah sampel memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat berjumlah 10.429 (23,82%) sampel. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan makanan jajanan sehat oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru tahun 2017. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif, dengan desain *cross sectional*, respondennya adalah siswa kelas IV dan V SDN 145 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan (*p value* 0,011, nilai OR= 7,535), peran orang tua (*p value* 0,022, nilai OR=5,404), kantin sehat (*p value* 0,007 nilai OR=13,000) dan peran guru tidak berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan sehat. Pengetahuan siswa masih rendah karena kurangnya informasi dari guru ke siswa tentang pemilihan makanan jajanan sehat, orang tua masih membiasakan anak jajan sembarangan, kantin sekolah masih tidak memenuhi syarat kantin sehat. Kesimpulan hanya 3 variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan, peran orang tua, dan kantin sehat. Sedangkan peran guru tidak berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan sehat.

Kata Kunci : *Pemilihan Makanan Jajanan, Pengetahuan, Peran Orang Tua, Peran Guru, Kantin Sehat*

ABSTRACT

Health food snacks children in school a serious concern for the Provincial Health Office of Riau. Judging from the data of School Food Snack Supervisory (PJAS) that is through sampling and laboratory testing, obtained the number of eligible samples as many as 3,555 (34.08%) and unqualified as many as 6,874 (65.91%) total of the number of samples meet conditions and unqualified amounted to 10,429 (23.82%) of the sample. The purpose of this study is to know the relationship of healthy jajanan food by State Elementary School 145 Pekanbaru in 2017. This research method is quantitative analytical research, with cross sectional design, respondents are students of grade IV and V SDN 145 Pekanbaru. The results showed that there was a correlation between knowledge (*p value* 0,011, OR value = 7,535), parent role (*p value* 0,022, OR value = 5,404), healthy canteen (*p value* 0,007, OR = 13,000) and teacher unrelated role with the selection of healthy snacks. Students' knowledge is still low because of the lack of information from teacher to student about the selection of healthy snack foods, parents still

accustomed to indiscriminate snacking children, school canteen still not qualified healthy kantins. Conclusion only 3 related variables are knowledge, parent role, and healthy canteen. While the role of teachers is not related to the selection of healthy snacks.

Keywords: Selection of Food Snacks, Knowledge, Roles Parents, Teacher Roles, Healthy Cafeteria

Pendahuluan

Tingkat keamanan jajanan anak sekolah yang masih rendah merupakan masalah serius karena terkait dengan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Rendahnya kualitas makanan jajanan anak sekolah dapat memperburuk status gizi anak sekolah akibat terganggunya asupan gizi. Untuk mewujudkan dan menjaga keamanan, mutu dan gizi makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak, perlu adanya peran orang tua, keluarga, orang terdekat, produsen makanan, elemen masyarakat dan pemerintah (Kemenkes RI, 2014).

Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak. Anak-anak terutama anak sekolah, rentan terhadap penyakit gangguan pencernaan yang diakibatkan oleh mikroorganisme tertentu seperti penyakit diare dan tifus. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa insiden dan *periodprevalence* diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5% dan 7%. Insiden diare pada kelompok usia balita adalah 10,2%, sementara untuk anak usia sekolah (5-14 tahun) adalah 2 %.

Data pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dilakukan melalui *sampling* dan pengujian laboratorium terhadap adanya penggunaan bahan berbahaya misalnya rhoadmin B, boraks, formalin, dan adanya cemaran mikroba. Sampling PJAS di tahun 2014 dilakukan pada para penjaja PJAS di 1.448 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di 30 kota di Indonesia, didapatkan jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 3.555 (34,08%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 6.874 (65,91%) total dari jumlah sampel memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat berjumlah 10.429 (23,82%) sampel.

Penyebab sampel tidak memenuhi syarat antara lain karena menggunakan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan, menggunakan bahan tambahan pangan melebihi batas maksimal, mengandung cemaran mikroba melebihi batas maksimal dan mengandung cemaran bakteri patogen ((BPOM, 2013)

Berdasarkan survei awal peneliti, dari 7 SD yang di survei seperti SD 66, SD 182, SD 8, SD 35, SD 160, dan SD 124, bahwa SD 145 yang paling banyak siswa/i nya

jajan di luar pekarangan sekolah tanpa memperhatikan kebersihan, keamanan, dan nilai gizi dari makanan tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan 15 siswa, bahwa masih banyak dari mereka yang tidak tahu tentang makanan jajanan yang sehat baik itu dari segi kebersihan dan keamanan makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan siswa terhadap jajanan sehat masih kurang, Hal ini terbukti dari banyaknya siswa memilih jajanan di sekolah itu dikarenakan murah, dari segi tampilan dan rasanya, walaupun dijual dalam kondisi terbuka dan mempermudah penularan penyakit. Mereka selalu ingin mencoba dan mencicipi makanan yang mengundang selera, terutama makanan yang tampilan dan warnanya menarik, rasanya enak serta harganya murah. Dari pihak sekolah juga sudah menyampaikan larangan kepada siswa untuk tidak membeli jajan sembarangan dan melarang kepada para penjajah makanan jajanan untuk tidak berjualan di luar pekarangan sekolah, namun siswa masih saja membeli jajan sembarangan dan para penjajah makanan masih berjualan di luar pekarangan sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan kurangnya sanksi yang tegas dari pihak sekolah kepada siswa dan para penjajah makanan yang berjualan di luar pekarangan sekolah.

Selain itu juga pengetahuan, peran orang tua, peran guru dan tersedianya sarana

kantin sehat sangat penting dalam pemilihan jajanan di sekolah ini. Peran orang tua dalam mengingatkan dan memberitahu siswa dalam memilih jajanan di sekolah masih kurang, ini terlihat dari bebasnya siswa dalam memilih jajanan di sekolah karena dari orang tua sendiri kurang dalam memberitahu anaknya mengenai bahaya jajan di luar pekarangan sekolah. Kebiasaan makan pagi perlu diperhatikan oleh orang tua untuk menyediakan energi bagi tubuh, agar anak lebih mudah menerima pelajaran. Termasuk menyediakan bekal makanan pada anak ketika sekolah akan memberikan beberapa manfaat antara lain dapat menghindarkan dari gangguan rasa lapar dan dari kebiasaan jajan. Peran guru dalam hal ini juga masih kurang dan harus ditingkatkan, dimana guru sangat berperan selama siswa berada di sekolah, dimana peran guru mengawasi dan mengingatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya jajan sembarangan. Pada SDN 145 Pekanbaru untuk sarana kantin sudah tersedia, tetapi belum dapat dikatakan sebagai kantin sehat karena dilihat dari segi bangunan yang belum memadai, fasilitas sanitasi seperti, air bersih, tempat sampah, tempat cuci tangan, tempat mencuci peralatan, tempat mencuci bahan makanan, tempat penyimpanan air bersih belum tersedia serta keadaan lingkungan yang masih kotor.

Tujuan penelitian ini adalah Diketuinya Faktor Yang Behubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Sehat Oleh Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017. Menurut penelitian (Aisyiah, 2015) ada hubungan peran orang tua terhadap pemilihan makanan jajanan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif, menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid kelas IV dan V. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara yaitu dengan pengisian kuesioner. Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu meminta kesediaan responden. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan untuk responden dengan cara memilih jawaban yang dianggap paling tepat dengan memberikan tanda *check list* pada jawaban

sehat. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan didalam maupun diluar pekarangan sekolah.

Untuk data sekunder peneliti mengumpulkan dengan cara penelusuran dokumen dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru, Dinas Pendidikan Pekanbaru, dan BPOM Provinsi Riau. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi pemilihan makanan jajanan sehat, pengetahuan, peran orang tua, peran guru dan kantin sehat. Hasil penelitian terhadap hasil analisis univariat responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Kantin Sehat Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pemilihan Jajan Sehat		
	Tidak Sehat	11	8,7
	Sehat	115	91,3
	Jumlah	126	100,0
2	Pengetahuan		
	Rendah	52	41,3
	Tinggi	74	58,7
	Jumlah	126	100,0
3	Peran Orang Tua		
	Tidak berperan	46	36,5
	Berperan	80	63,5
	Jumlah	126	100,0
4	Peran Guru		
	Tidak berperan	64	50,8
	Berperan	62	49,2
	Jumlah	126	100,0
5	Kantin Sehat		
	Tidak Ada	60	47,6
	Ada	66	52,4
	Jumlah	126	100,0

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 126 responden, pemilihan jajan tidak sehat berjumlah 11 orang (8,7%), variabel pengetahuan rendah berjumlah 52 orang (41,3%), variabel peran orang tua yang tidak berperan dalam pemilihan jajanan

sehat berjumlah 46 orang (36,5%), variabel peran guru dalam pemilihan jajanan sehat yang tidak berperan berjumlah 64 orang (50,8%), variabel kantin sehat yang tidak ada dalam pemilihan jajanan sehat berjumlah 60 orang (47,6%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat yang digunakan adalah pendekatan uji *Chi-Square* karena jenis data dalam penelitian ini adalah kategorik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan

program komputerisasi dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (5%). Dan jika $p \text{ value} < \alpha$ maka ada hubungan antara Variabel bebas dan Variabel terikat, sebaliknya jika $p \text{ value} > \alpha$ maka tidak ada hubungan antara Variabel bebas dan Variabel terikat.

Tabel 5
Hasil Analisis Bivariat
Hubungan pengetahuan terhadap makanan jajanan sehat

No	Variabel uji	Pemilihan Jajanan Sehat						P value	POR 95% CI
		Tidak Sehat		Sehat		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Pengetahuan								
	Rendah	9	17,3%	43	82,7%	52	100%	0,011	7,535 (1,555- 36,510)
	Tinggi	2	2,7%	72	97,3%	74	100%		
	Jumlah	11	8,7%	115	91,3%	126	100%		

Berdasarkan Tabel 5 hubungan pengetahuan terhadap pemilihan makanan jajanan sehat, dari 52 responden ada 9 responden yang berpengetahuan rendah dalam pemilihan jajanan yang tidak sehat. Dan dari 74 respon ada 2 orang yang berpengetahuan tinggi dalam pemilihan makanan yang tidak sehat.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *P value* = 0,011 < $\alpha_{0,05}$, angka ini membuktikan

bahwa ada hubungan antara Pengetahuan terhadap Pemilihan Jajanan sehat.

Dari hasil analisis diperoleh POR = 7,535 (1,555- 36,510). Artinya pengetahuan rendah berisiko 7,5 kali terhadap pemilihan jajanan sehat dibandingkan dengan pengetahuan tinggi.

Tabel 6
Hasil Analisis Bivariat
Hubungan Peran Orangtua terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat

No	Variabel uji	Pemilihan Jajanan Sehat						P value	POR 95% CI
		Tidak Sehat		Sehat		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Peran orang tua								
	Tidak berperan	8	17,4%	38	82,6%	46	100%	0,022	5,404 (1,35 6- 21,53 5)
	Berperan	3	3,8%	77	96,3%	80	100%		
	Jumlah	11	8,7%	115	91,3%	126	100%		

Berdasarkan Tabel 6, dari 46 responden, ada 8 responden yang peran orang tua yang tidak berperan dalam pemilihan jajanan yang sehat. Dan dari 80 responden, ada 3 responden yang peran orang tua yang berperan dalam pemilihan jajanan yang tidak sehat.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *P value* =

0,022 < $\alpha_{0,05}$, angka ini membuktikan bahwa ada hubungan antara peran orang tua terhadap Pemilihan Jajanan Sehat

Dari hasil analisis diperoleh POR = 5,404 (1,356- 21,535). Artinya tidak berperannya orang tua berisiko 5,4 kali terhadap Pemilihan Jajanan Sehat dibandingkan orang tua yang berperan.

Tabel 7
Hasil Analisis Bivariat
Hubungan Peran Guru terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat

No	Variabel uji	P em il ih an J a ja n an S e h at						P v al u e	P O R 9 5 % C I
		T id ak S e h at		S e h at		T o t al			
		n	%	n	%	n	%		
1	Peran Guru								
	Tidak Berperan	5	7,8 %	59	92,2 %	64	100 %	0,956 (0,22 8 - 2,738)	
	Berperan	6	9,7 %	56	90,3 %	62	100 %		
	Jumlah	11	8,7 %	115	91,3 %	126	100 %		

Berdasarkan Tabel 7 tidak terdapat hubungan peran guru dengan pemilihan makanan jajanan sehat.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *P value* =

0,956 > $\alpha_{0,05}$, angka ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara Peran guru terhadap Pemilihan Jajanan Sehat

Tabel 8
Hasil Analisis Bivariat
Hubungan Kantin Sehat terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat

No	Variabel uji	Pemilihan Jajanan Sehat						P value	P O R 95 % C I
		Tidak Sehat		Sehat		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Kantin Sehat								
	Tidak ada	10	16,7 %	50	83,3 %	60	100 %	0,007	
	A da	1	1,5 %	65	98,5 %	66	100 %		
	Jum lah	11	8,7 %	115	91,3 %	126	100 %		
							(1,61 0- 104,9 39)		

Berdasarkan Tabel 8, dari 60 responden, ada 10 responden yang menyebutkan tidak ada kantin sehat dalam pemilihan jajanan yang tidak sehat. Dan dari 66 responden, ada 1 responden yang menyebutkan ada kantin sehat dalam pemilihan jajanan yang tidak sehat.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *P value* = 0,007 < $\alpha_{0,05}$, angka ini membuktikan bahwa ada hubungan antara kantin sehat terhadap Pemilihan Jajanan Sehat

Dari hasil analisis diperoleh POR = 13 (1,610- 104,939). Artinya tidak adanya Kantin sehat berisiko 13 kali terhadap Pemilihan jajanan sehat dibandingkan adanya kantin sehat.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017

Berdasarkan nilai *P value* = 0,011 < $\alpha_{0,05}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa di SDN 145 Pekanbaru Tahun 2017.

Dari hasil analisis diperoleh POR = (1,555-36,510). Artinya

Pengetahuan rendah berisiko 7,5 kali terhadap pemilihan makanan jajanan sehat dibandingkan dengan pengetahuan tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu subjek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran dan raba. Dengan pengetahuan yang dimiliki tentang makanan jajanan yang sehat seseorang akan tahu resiko bila mengkonsumsi makanan yang tidak sehat akan mengalami keracunan makanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanto (2016), tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat, menunjukkan $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan siswa terhadap pemilihan jajanan sehat. Dan sejalan dengan penelitian Nurbiyati (2014) ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan jajanan sehat untuk anak.

Dari uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan mengenai jajanan adalah kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Oleh sebab itu pengetahuan mengenai makanan jajanan yang sehat juga harus diberikan kepada siswa. Bagaimana siswa dapat memilih makanan atau jajanan yang telah diolah, digoreng, direbus, dan dikukus dengan ciri-ciri bagian luar makanan terlihat bersih,

makanan disajikan dalam piring atau wadah yang tidak berdebu, makanan disimpan atau disajikan di tempat yang jauh dari tempat pembuangan sampah, got, dan tepi jalan yang banyak dilalui kendaraan. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang.

B. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017

Berdasarkan nilai $P \text{ value} = 0,022 < \alpha_{0,05}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua terhadap pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa di SDN 145 Pekanbaru Tahun 2017.

Dari hasil analisis diperoleh $POR = (1,356-21,535)$. Artinya tidak berperannya orang tua berisiko 5,4 kali terhadap pemilihan makanan jajanan sehat dibandingkan orang tua yang berperan.

Hal ini juga sejalan dengan teori Darwis Akper Telanai (2010) mengatakan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukan dan statusnya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun

dari luar dan bersifat stabil. Peran juga dapat diartikan sebagai bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu peran orangtua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, terutama dalam memberikan pengetahuan dan pengawasan kepada anaknya terhadap pemilihan makanan jajanan di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyiah (2015) tentang pola asuh dan pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan jajanan anak usia sekolah, dengan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh p value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap pemilihan makanan jajanan sehat.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat, proses dari pembentukan perilaku diharapkan adanya perhatian dari orang tua baik dari waktu serta kemampuan dalam mengajarkan dan membimbing anak untuk tidak jajan sembarangan dengan memilih makanan yang bersih dan tertutup. Pendidikan kesehatan tentang pemilihan makanan jajanan sehat tidak hanya dituju pada anak-anak saja melainkan orang tua juga perlu pengetahuan tentang jajanan yang

sehat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu gagasan inovatif untuk memberikan pengetahuan mengenai pemilihan jajanan sehat pada orang tua siswa. Apabila orang tua tidak membiasakan anak untuk jajan maka anak tidak akan suka membeli jajan sembarangan, tetapi apabila anak sudah dibiasakan jajan di luar maka mereka akan mempunyai kebiasaan jajan sembarangan. Pemilihan makanan jajanan sehat sudah harus dimulai sejak dini dengan membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat, membawa bekal sehat dari rumah dan tidak membiarkan anak jajan sembarangan.

C. Hubungan Peran Guru Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017

Berdasarkan nilai *P value* = 0,956 $> \alpha_{0,05}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran guru terhadap pemilihan makanan jajanan sehat. Dari hasil analisis diperoleh *POR* = (0,228-2,738). Artinya peran guru bukan merupakan faktor risiko pemilihan makanan jajanan sehat.

Hal ini juga sejalan dengan teori Prey Katz (2012) menggambarkan

peranan guru sebagai komunikator yang dapat memberikan nasihat, sebagai motivator, memberi dorongan dan membimbing anak didik dalam pengembangan sikap dan tingkahlaku. Peran profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam mengubah tingkah lakukepada peserta didik dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifah (2011) tentang hubungan peran keluarga, guru, teman sebaya dan media massa dengan perilaku gizi anak usia sekolah, dengan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh $p\ value 0,28$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran guru terhadap pemilihan makanan jajanan sehat.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat, bahwa dikatakan peran guru tidak berhubungan terhadap pemilihan makanan jajanan sehat di sekolah, di karenakan guru selalu berperan mengajarkan siswa agar tidak salah dalam memilih dan mengkonsumsi makanan jajanan, guru selalu memberikan informasi

bahaya dari jajan sembarangan, mengawasi siswa dalam pembelian makanan jajanan serta selalu menyarankan siswa untuk membawa bekal dari rumah ke sekolah.

D. Hubungan Kantin Sehat Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017

Berdasarkan nilai $P\ value = 0,007 < \alpha_{0,05}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kantin sehat terhadap pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa di SDN 145 Pekanbaru Tahun 2017.

Dari hasil analisis diperoleh $POR = (1,610-104,939)$. Artinya tidak adanya Kantin sehat berisiko 13 kali terhadap pemilihan makanan jajanan sehat dibandingkan adanya kantin sehat.

Hal ini juga sejalan dengan teori William H. Roe (2011) menyebutkan bahwa kantin sekolah memberikan peluang untuk mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan positif dikalangan siswa. Dengan demikian keberadaan kantin di sekolah tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa semata, namun juga dapat dijadikan

sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan dan kebersihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syarifah dan Andrias, 2012), tentang higiene penjamah makanan dan sanitasi kantin sekolah, dari hasil penelitian, bahwa higiene penjamah makanan di kantin SDN Kecamatan Mulyorejo secara umum telah tergolong baik, namun untuk sanitasi kantin sekolah masih kurang seperti sanitasi penyajian, sanitasi peralatan, air bersih, tempat mencuci tangan, tempat pembuangan limbah dan tempat sampah.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat, sarana fasilitas kantin sangat diperlukan dan berpengaruh pada perilaku dalam pemilihan makanan jajanan sehat, untuk menunjang agar siswa tidak jajan sembarangan. Dengan kondisi kantin yang tidak memenuhi syarat kantin sehat maka diharapkan adanya peningkatan fasilitas sanitasi kantin sesuai dengan standar kantin sehat dan dapat mengawasi makanan dan minuman yang dijual untuk menjaga kebersihan makanan agar tidak

terkontaminasi dari debu maupun kuman.

Kesimpulan

1. Adanya hubungan antara pengetahuan responden terhadap pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa di SDN 145 Pekanbaru Tahun 2017, dengan nilai $P\ value = 0,011 < \alpha_{0,05}$, dan nilai $POR = 7,535(1,555-36,510)$.
2. Adanya hubungan antara peran orang tua terhadap pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa di SDN 145 Pekanbaru Tahun 2017, dengan nilai $P\ value = 0,022 < \alpha_{0,05}$, dan nilai $POR = 15,404(1,356-21,535)$.
3. Tidak adanya hubungan antara peran guru terhadap pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa di SDN 145 Pekanbaru Tahun 2017, dengan nilai $P\ value = 0,956 > \alpha_{0,05}$, dan nilai $POR = 0,791 (0,228-2,738)$.
4. Adanya hubungan antara kantin sehat terhadap pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa di SDN 145 Pekanbaru Tahun 2017, dengan nilai $P\ value = 0,007 < \alpha_{0,05}$, dan nilai $POR = 13 (1,610-104,939)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah. (2015). *Pola Asuh dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Jajanan Anak Usia Sekolah di Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan. Pola Asuh dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Jajanan Anak Usia Sekolah di Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan*. Universitas Nasional.
- Hartono N. P, Wilujeng C. S, Andriani, S. (2015). *Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. Indonesian Journal of Human Nutrition. Volume 2, No. 2* ijhn.ub.ac.id/index.php/ijhn/article/download/12. Diakses tanggal 4 April 2017.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Jakarta.
- Nirmala. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Jajanan Sehat pada Murid SD di Sekolah Dasar Negeri Tembilahan Hulu*. Pekanbaru.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012a). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbiyati, T, Wibowo, H,A. (2014). *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 3 Nomor 3 September 2014.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saputri L.O, Kristiawati, Krisnana I. (2012). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemilihan Jajanan Sehat Menggunakan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga*. journal.unair.ac.id. Diakses tanggal 2 Mei 2017.
- Syafirah, S, Andrias, D. R (2015). *Higiene Sanitasi Dan Keamanan Mikrobiologi Pangan Di Kantin Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mulyorejo*. *Media Gizi Indonesia. Vol. 10, No.2* Repository.unair.ac.id. Diakses tanggal 16 Mei 2017.
- Wahyuni, I. (2013). *Hubungan Perilaku Murid SD Terhadap Pemilihan Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.